

PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG AUTIS DI SLB-BC MARKUS MEDAN TAHUN 2021

Evita Andryani Lubis¹ shintazhenata²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

andrayni.jasmin@gmail.com shintazhenata@gmail.com

ABSTRAK

Autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf- syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Angka kejadian autis sangat tinggi, misalnya di California pada tahun 2002 dinyatakan terdapat 9 kasus autisme perihalnya. Di Amerika Serikat disebutkan autisme terjadi pada 15.00 sampai 60.00 anak di bawah 15 tahun. Dari berbagai kepustakaan yang lain menyebutkan prevalensi autis 10 sampai 20 kasus dalam 10.000 orang, bahkan ada yang menyatakan 1 di antara 1000 anak. Di Inggris pada awal tahun 2002 dilaporkan angka kejadian autisme meningkat pesat, diperkirakan 1 diantara 10 anak menderita autisme. Ahli kedokteran di dunia (Widodo, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan guru pembimbing tentang autis. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan guru pembimbing tentang autis di Sekolah SLB –BC Markus Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik total sampling* dengan jumlah responden 12 orang. pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2013, dengan menggunakan kuisioner data demografi dan kuisioner pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden bepengetahuan baik sebanyak 10 orang (83,33%), cukup sebanyak 2 orang (16,66%). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru pembimbing autis.

Kata kunci: Pengetahuan, Guru Pembimbing, Autis.

ABSTRACT

Autism is a form of growth and development disorder, in the form of a group of symptoms resulting from certain neurological abnormalities that cause brain function to not work normally, thus affecting a person's growth and development, communication skills and social interaction abilities. The incidence of autism is very high, for example in California in 2002 there were 9 cases of autism. In the United States it is said that autism occurs in 15.00 to 60.00 children under 15 years. From other literature, the prevalence of autism is 10 to 20 cases in 10,000 people, some even say 1 in 1000 children. In England, at the beginning of 2002, it was reported that the incidence of autism was increasing rapidly, with an estimated 1 in 10 children suffering from autism. Medical experts in the world (Widodo, 2006). The purpose of this research is to determine the knowledge of supervising teachers about autism. The design used in this research is quantitative descriptive. This design was used to identify the knowledge of supervising teachers about autism at the SLB – BC Markus Medan School. The sampling technique used a total sampling technique with a total of 12 respondents. Data collection was carried out in March 2013, using a demographic data questionnaire and a knowledge questionnaire. The results of this study showed that 10 people (83.33%) had good knowledge, 2 people (16.66%) had good knowledge. It is hoped that this research can be a source of information for autistic supervising teachers.

Keywords: Knowledge, Supervising Teacher, Autism.

PENDAHULUAN

Diterbitkan Oleh:

UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai

<https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jakbb>

Autisme berasal dari kata 'auto' yang artinya sendiri. Istilah ini di pakai karena mereka mengidap gejala autisme yang seriangkali memang terlihat seperti seorang yang hidup sendiri. Mereka seolah-olah hidup di dunianya sendiri dan terlepas dari kontak sosial yang ada disekitarnya. Autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf- syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Autis juga menunjukkan perilaku-perilaku yang khas dalam kesehariannya, seperti sibuk dengan dunianya sendiri, kesulitan menangkap informasi, sering juga mengibas-ngibaskan tangannya (Christopher Sunu, 2012).

Menurut WHO Autis merupakan kelainan perkembangan yang luas dan berat yang mempengaruhi anak secara mendalam, gangguan tersebut bidang interaksi sosial, komonitas dan perilaku. Gejala sudah terlihat sebelum anak berusia tiga tahun, secara umum gejala paling terlihat pada usia 2 tahun sampai 5 tahun dan beberapa kasus gejala terlihat pada masa sekolah anak (Sumarno, 2011).

Angka kejadian autis sangat tinggi, misalnya di California pada tahun 2002 dinyatakan terdapat 9 kasus autisme perihalnya. Di Amerika Serikat disebutkan autisme terjadi pada 15.00 sampai 60.00 anak di bawah 15 tahun. Dari berbagi kepustakaan yang lain menyebutkan prevelensi autis 10 sampai 20 kasus dalam 10.00 orang, bahkan ada yang menyatakan 1 di antara 1000 anak. Di inggris pada awal tahun 2002 dilaporkan angka kejadian autisme meningkat pesat, diperkirakan 1 diantara 10 anak menderita autisme. Ahli kedokteran di dunia (Widodo,2006).

Kasus penderita autisme di Indonesia diperkirakan mencapai 150 sampai 200 ribu orang, pada sepuluh tahun yang lalu jumlah penyandang autis di perkirakan satu per 5000 anak, maka sekarang meningkat menjadi 500 anak. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini masalah autisme pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia, padahal metode deteksi dan terapi yang ada belum memadai. Tahun 2005 biro sensus Amerika mendata ada 475.000 penyandang autis di Indonesia. Namun , hingga kini belum ada proses belajar mengajar yang baku bagi anak – anak ini, bahkan karena masih sering di pandang sebagai beban. Kondisi pusat terapi yang ada di Indonesia belum sebanding dengan jumlah penderita yang ada, fasilitas ruang dan perlengkapan yang tersedia belum maksimal. Autis merupakan kumpulan gejala gangguan perilaku yang bervariasi pada setiap anak (Rossa ,2009).

Berbagai jenis perikalu telah dikembangkan untuk mendidik anak –anak dengan kebutuhan khusus penyadang autisme, mengurangi perilaku yang sangat lazim dan menggantinya dengan perilaku yang bisa diterima pada siswa/i. Terapi perilaku sangat penting untuk membantu para anak – anak untuk lebih bisa menyesuaikan diri dalam siswa/i. Bukan saja gurunya harus mengharapkan terapi perilaku pada saat belajar, namun setiap anggota keluarga dirumah harus bersikap sama dan konsisten dalam menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus ini (Christopher Sunu, 2012).

Guru pembimbing mengajarkan kemampuan pra Akademik , kemampuan pra Akademik yang di indikasikan dengan adanya kemampuan mengenal warna, bentuk, angka, huruf. Mengajarkan kemampuan bahasa reseptif (kognitif), mendudukan anak di atas kursi berhadapan dengan anda dengan sebuah meja di antara anak dan anda. Aturlah agar mata anda selevel denganmata anak, mulailah dengan kepatuhan, bila anak mematuhi nya jangan lupa memberikan imbalan (biasanya cukup verbal saja). Mengajarkan kemampuan bahasa ekspresi, mengajarkan kemampuan menirukan (Handojo, 2009).

METODE

Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa/i dan kader Siswa/i SLB-BC Markus Medan.

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- *Laptop*
- *Video*
- Kamera
- Tripot
- *Exercise Bed*
- *Booklet*
- *Poster*
- Data sekunder kondisi umum siswa/i

Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan siswa/i SLB-BC Markus Medan)

Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan siswa/i yang meliputi: tekanan darah, kadar asam urat, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran pengetahuan tentang Autis siswa/i pada siswa/i SLB-BC Markus Medan.

Laporan Kegiatan

Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

Koordinasi dengan SLB-BC Markus Medan

Koordinasi dengan SLB-BC Markus Medan telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan siswa/i untuk membentuk pengabdian kepada siswa/i (PKM) SLB-BC Markus Medan Binjai kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas siswa/i maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

Koordinasi dengan pengurus SLB-BC Markus Medan

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus SLB-BC Markus Medan untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada siswa/i. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus SLB-BC Markus Medan, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan gerakan siswa/i kreatif untuk suasana berwarna. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah September 2021 pukul 10.00 WIB-11.00 WIB.

Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang gerakan siswa/i kreatif untuk menciptakan suasana berwarna.

Pelaksanaan

Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan september 2021 di SLB-BC Markus Medan. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum siswa/i

Data tentang kondisi umum siswa/i SLB-BC Markus Medan diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur, usia..

Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada september 2021 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi siswa/i beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topic pada tulisan pengabdian Siswa/i ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam penatalaksanaan tingkat pengetahuan guru tentang autis di SLB-BC Markus Medan, yang bertempat di kelurahan rambung barat yang dilaksanakan pada september 2021 yang diikuti oleh 12 peserta, yang terdiri dari siswa dan siswi sekolah serta campuran warga siswa/i setempat lainnya, termasuk salah seorang guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 orang responden terdapat guru yang mengikuti penelitian pengetahuan guru pembimbing tentang autis yaitu usia 28 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 29 tahun sebanyak 2 orang (16,66%), usia 30 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 38 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 39 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 48 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 49 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 50 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 54 tahun sebanyak 1 orang (8,33%), usia 59 tahun sebanyak 1 orang (8,33%). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden terdapat guru yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (33,33%), perempuan sebanyak 8 orang (66,66%). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden terdapat guru yang beragama islam sebanyak 7 orang (58,33%), kristen sebanyak 5 orang (41,66%). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden terdapat yang berpendidikan S1 sebanyak 11 orang (91,66%). Dan S2 sebanyak 1 orang (8,33%). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden terdapat sumber informasi dari instansi pendidikan sebanyak 5 orang (41,66%), media massa sebanyak 4 orang (33,33%), dan tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (25%). Setelah dilakukan penelitian terhadap guru usia 28-59 tahun di SLB-BC MARKUS Medan dengan responden berjumlah 12 orang melalui penyebaran kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan guru usia 28-59 tahun tentang membimbing autis, jenis-jenis terapi autis, tanda dan gejala autis, yang mencakup usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan sumber informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data pengetahuan guru pembimbing tentang autis sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 12 responden di SLB-BC Markus Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan usia, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden usia 28 tahun yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,33%), usia 29 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (16,66%), usia 30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 38 tahun yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,33%), usia 39 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 48 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 49 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 50 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 54 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%), usia 59 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8,33%).

-
- berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,33%), usia 59 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (16,66%).
2. Berdasarkan pendidikan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden mayoritas responden yang berpendidikan S1 berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (91,66%), S2 sebanyak 1 orang (8,33%).
 3. Berdasarkan agama dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden mayoritas responden yang beragama islam berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (41,66%), dan beragama kristen sebanyak 4 orang (33,33%).
 4. Berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden mayoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (25%), dan yang berjenis kelamin perempuan yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (50%).
 5. Berdasarkan sumber informasi, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden mayoritas responden yang memperoleh informasi dari instansi pendidikan sebanyak 3 orang (25%), dari media massa sebanyak 3 orang (25%). Dan dari tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (25%).
 6. Pengetahuan guru pembimbing tentang autis sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada 12 responden di SLB-BC Markus Medan adalah berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (83,33%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (16,66%).

DAFTAR PUSTAKA

- Handojo, y. 2009. *Autisme Pada Anak*. Jakarta : Buana Ilmu Populer
- Hardiono. 2007. *Apakah Anak Kita Autis*. Bandung : Triaksa Multi Media
- Widodo. 2006. *Autisme*. Jakarta : rienika Cipta